

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *VULVA HYGIENE* TERHADAP  
PERILAKU MELAKUKAN *VULVA HYGIENE* PADA SISWI  
KELAS XI IPS DI SMAN 1 PLERET BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

Nur Riza Alfiah<sup>2</sup>, Diah Puspitha Rini<sup>3</sup>

**INTISARI**

*Vulva hygiene* adalah suatu upaya dalam memelihara kesehatan dan kebersihan alat kelamin. *Vulva hygiene* yang baik dan benar dapat menghindari bahaya infeksi alat reproduksi. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan 14 siswi SMAN 1 Pleret, 14 (100%) siswi tersebut pernah mengalami keputihan, 6 (42,8%) dari 14 responden tersebut mempunyai pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang kurang, dan 3 (50%) dari 6 responden tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *vulva hygiene* terhadap perilaku melakukan *vulva hygiene* pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009.

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan *non-equivalent control group*, dengan opulasi dan sempelnya adalah semua siswi kelas XI IPS SMAN 1 Pleret yang berjumlah 47 siswi. Penggumpulan data menggunakan kuesioner pretest dan postes. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji statistik t-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang *vulva hygiene* terhadap perilaku melakukan *vulva hygiene* pada siswi kelas XI IPS SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009, dengan t hitung  $> t$  tabel ( $3,627 > 2,014$ ) dan  $p=0,001 < 0,0050$ . Berdasarkan hasil penelitian di atas hendaknya SMAN 1 Pleret Bantul lebih meningkatkan kerja sama dengan dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan terhadap siswi-siswi tentang cara menjaga kebersihan khususnya di daerah alat kelamin atau yang disebut dengan *vulva hygiene*.

Kata kunci : Pengaruh Penyuluhan, Perilaku, *Vulva Hygiene*

---

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Menurut Implication of *The ICPD (International Conference of Population and Development) Programme of Action Chapter VII* bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dan bukan tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Kesehatan reproduksi remaja putri merupakan salah satu bagian dari kesehatan wanita. (BKKBN: 2000:6).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri adalah masalah keputihan (*flour albus*). Menurut Dwiana Octaviyanti (2006), di Eropa hanya 25% saja yang mengalami keputihan sedangkan di Indonesia hampir 70% perempuan pernah mengalami keputihan karena tindakan yang salah dalam membersihkan vaginanya (Susanti, 2004). Sedangkan penelitian di Yogyakarta yang dilakukan oleh Sri Wagiyanti di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun 2008 dari 89 responden yang berperilaku *vulva hygiene* kurang baik yaitu 60 siswi (67,42%) dan yang berperilaku baik 29 siswi (32,58%) dan yang berperilaku buruk 0 (0%).

Selama ini masyarakat menganggap keputihan merupakan suatu masalah yang serius dan perlu dilakukan upaya tindak lanjut. Ditambahkan oleh Wardoyo (2006), bahwa kesehatan reproduksi remaja tidak lepas dari kesehatan wanita dibidang kebidanan kandungan. Hingga saat ini masih banyak dijumpai penyakit-penyakit infeksi yang

mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/alat genitalia) wanita. Sehingga untuk menjaga alat kelamin pada wanita penekanannya pada bagaimana cara menjaga *vulva hygiene* dengan baik dan benar untuk dapat menghindari bahaya infeksi alat reproduksi. Salah satu akibat kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan reproduksi khususnya kebersihan alat kelamin menjadikan perilaku yang salah dalam menjaga dan merawat kebersihan alat kelamin, hal ini menimbulkan masalah-masalah seperti iritasi, alergi, infeksi, dan keputihan. Infeksi dan keputihan ini jika dibiarkan akan berakibat buruk pada kesehatan reproduksi yang berakhir dengan infertilitas (kemandulan) dan meningkatkan kejadian kehamilan ektopik/kehamilan di luar kandungan. Penyakit infeksi seperti toxoplasma, rubella, cytomegalo virus dan herpes sangat penting diperhatikan sejak remaja atau sebelum menikah. Hal ini dilakukan, guna mencegah terjadinya kecacatan pada janin yang dikandungnya nanti (Wardoyo, 2006:1).

Dalam hal ini, kesehatan reproduksi menjadi perhatian pemerintah karena menjadi masalah serius sepanjang kehidupan (Depkes RI, 2001). Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerja sama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan mengadakan penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang merupakan bagian dari Safe Motherhood, dengan tujuan membantu

remaja untuk memiliki pengetahuan (Octaviyanti, 2006).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan 14 siswi SMAN 1 Pleret, 14 (100%) siswi tersebut pernah mengalami keputihan, 6 (42,8%) dari 14 responden tersebut mempunyai pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang kurang, dan 3 (50%) dari 6 responden tersebut, perilaku dalam merawat *vulva hygiene* masih kurang.

Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *vulva hygiene* terhadap perilaku melakukan *vulva hygiene* pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan *non-equivalent control group* (Notoatmodjo, 2005:169). Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas XI IPS yang bersedia menjadi responden dengan jumlah seluruhnya ada 49 siswi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah, *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006:61). Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 49 siswi (25 siswi untuk kelompok eksperimen dan 22 siswi untuk kelompok kontrol).

Alat pengukuran perilaku *vulva hygiene* dengan menggunakan kuesioner (*pretest* dan *posttest*) (Notoatmodjo, 2002:116). Bentuk kuesioner menggunakan *closed ended*

yaitu dengan jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Kuesioner yang digunakan berisi tentang perilaku melakukan *vulva hygiene*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan :

- a. *pretest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Penyuluhan dan pemberian leaflet, dilaksanakan setelah menyebarkan kuesioner (*pretest*), dan diberikan hanya pada kelompok eksperimen saja.
- c. *Posttest*, setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang digunakan untuk *pretest*. *Posttest* ini dilakukan dengan rentan waktu 5 hari setelah dilakukan *pretest* dan penyuluhan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Kuesioner tentang perilaku melakukan *vulva hygiene* yang diberikan kepada responden sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah telah memenuhi kriteria atau belum (Notoatmodjo, 2002: 129).

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *kolmogorof smirnov*. Data itu dikatakan normal apabila nilai signifikannya  $>0.05$ , dan data tidak

normal bila nilai signifikannya  $<0.05$ . Bila data tersebut normal maka digunakan uji statistik parametrik yaitu *t-test* untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi (Sugiyono, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Kelompok			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	16 tahun	4	16	5	22,7
2	17 tahun	19	76	12	54,5
3	18 tahun	2	8	5	22,7
	Total	25	100	22	100

Berdasarkan tabel di atas responden kelompok eksperimen terbanyak berusia 17 tahun yaitu sebanyak 19 orang (76%) dan untuk kelompok kontrol paling banyak sama-sama berusia 17 tahun yaitu sebanyak 12 orang (54,5%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Kelompok			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	XI IPS 1	12	48	0	0
2	XI IPS 2	0	0	17	77,27
3	XI IPS 3	13	52	5	22,7
	Total	25	100	22	100

Tabel 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa asal kelas dari kelompok eksperimen paling banyak dari kelas XI IPS 1, yaitu sebanyak 12 orang (48%) dari 25 jumlah kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelompok kontrol paling banyak berasal dari kelas XI IPS 2, yaitu sebanyak 17 orang (77,27) dari 22 jumlah kelompok kontrol.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler**

No	Kegiatan	Kelompok			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Basket	1	4	2	9,1
2	Beladiri	1	4	2	9,1
3	Bulutangkis	1	4	2	9,1
4	English Club	1	4	0	0
5	Paduan Suara	3	12	0	0
6	PMR	15	60	9	40,9
7	Voly	1	4	2	9,1
8	KIR	0	0	3	13,6
9	Tidak Ikut	2	8	3	13,6
	Total	25	100	22	100

Berdasarkan tabel 3. tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan paling banyak yang diikuti oleh responden baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah Palang Merah Remaja (PMR), yaitu 15 orang (60%) dari 25 responden kelompok eksperimen, dan 9 orang (40,9%) dari 22 responden kelompok kontrol.

**Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Perilaku Melakukan *Vulva Hygiene* Kelompok Eksperimen**

No	Kategori Perilaku	K. Eksperimen			
		Pretest		Post test	
		F	%	F	%
1	Baik	14	56	25	100
2	Sedang	11	44	0	0
3	Kurang	0	0	0	0
	Total	25	100	22	100

Berdasarkan table 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa perilaku melakukan *vulva hygiene* pretest kelompok eksperimen dengan kategori baik 14 responden (56%), dan sedang 11 responden (44%), dan setelah mendapat perlakuan (post test) perilaku melakukan *vulva hygiene* menjadi baik semua 25 responden (100%).

**Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Perilaku Melakukan *Vulva Hygiene* Kelompok Kontrol**

No	Kategori Perilaku	K. Kontrol			
		Pre test		Post test	
		F	%	F	%
1	Baik	20	90,91	14	63,64
2	Sedang	2	9,09	8	36,36
3	Kurang	0	0	0	0
	Total	25	100	22	100

Berdasarkan table 5 tersebut di atas menunjukkan bahwa perilaku melakukan *vulva hygiene* kelompok kontrol pre test dalam kategori baik, yaitu 20 orang (90,91%), sedang 2 orang (9,09%), sedangkan kelompok kontrol post test perilaku *vulva hygiene* kategori baik 14 responden (63,64%), sedang 8 responden (36,36%).

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Perilaku Melakukan *Vulva Hygiene***

Kelompok	KSZ	Signifikan
Pretest Eksperimen	0,420	0,994
Posttest Eksperimen	1,078	0,196
Pretest Kontrol	1,001	0,269
Posttest Kontrol	0,896	0,398

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa data perilaku melakukan *vulva hygiene* sudah memenuhi syarat uji kenormalan data baik pretest maupun posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut di tunjukan dengan nilai signifikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pretest maupun posttest sama-sama lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.



**Tabel 7. Uji t kelompok eksperimen pretest dengan posttest**

Kelompok	Mean	Mean difference	t hit.	t tabel	Signifikan
Pretest	47,84				
Posttest	53,72	5,88	7,853	2,010	0,000

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pretest dengan posttest pada kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel dengan  $df=48$  ( $7,853 > 2,010$ ), dengan nilai sigifikansi lebih kecil dari 5% ( $p=0,000 < 0,050$ ).

**Tabel 8. Uji t Kelompok Kontrol Pretest dengan Posttest**

Kelompok	Mean	Mean difference	t hit.	t tabel	Signifikan
Pretest	51,22				
Posttest	49,45	1,779	1,285	2,018	0,206

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pretest dengan posttest pada kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel dengan  $df=48$  ( $1,285 < 2,018$ ), dengan nilai sigifikansi lebih besar dari 5% ( $p=0,206 > 0,050$ ).

**Tabel 10. Uji t Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Mean	Mean difference	t hit	t tabel	Signifikan
Eksperimen	53,72				
Kontrol	49,454	4,265	3,627	2,014	0,001

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel dengan  $df=45$  ( $3,627 > 2,014$ ), dengan nilai sigifikansi lebih kecil dari 5% ( $p=0,001 < 0,050$ ).

Berdasarkan hasil uji t test dalam penelitian ini yang tersebut di atas, diperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,627 > 2,014$ ), dengan nilai  $P=0,001 < 0,050$ .

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan responden yang diberikan penyuluhan tentang *vulva hygiene* dengan responden yang tidak diberikan penyuluhan tentang *vulva hygiene*.

Kelompok eksperimen mempunyai perilaku *vulva hygiene* 100% dalam kategori baik, sedangkan kelompok kontrol mempunyai perilaku *vulva hygiene* 63,64%.

Perbedaan perilaku *vulva hygiene* dapat dijelaskan oleh faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* itu sendiri, yaitu salah satunya

adalah tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang didapatkan dari berbagai macam bentuk informasi salah satunya adalah penyuluhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh penyuluhan dengan perubahan perilaku dengan judul ” Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Perubahan Perilaku Reproduksi (Perilaku Seksual) Siswa SMU Negeri (Studi Komparasi Antara SMU Negeri 1 Galis dan SMU Negeri 1 Pademawu), dengan menggunakan desain penelitian quasi experimental dan analisis datanya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test and Wilcoxon Matched-Pairs Signed-Ranks Test*. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok diskusi atau ceramah dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual. ([http://www.journal.unair.ac.id/detail\\_jurnal.php?id=1363&med=25&bid=8](http://www.journal.unair.ac.id/detail_jurnal.php?id=1363&med=25&bid=8))

Penelitian tersebut membuktikan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003: 56), bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Sumber informasi yang banyak akan memperluas pengetahuan, maka dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan tentang *vulva hygiene*. Pengetahuan yang benar akan berpengaruh terhadap perilaku melakukan *vulva hygiene*.

Seperti yang di ungkapkan Green LW (2009) bahwa perubahan

perilaku sebagai suatu konsep yang terjadi secara terencana dan menetap, melalui kerangka perubahan sesuai dimensinya secara bertahap, yaitu mulai dari perubahan pengetahuan sebagai *immediate impact*, upaya mengubah sikap sebagai *intermediate impact* dan kemudian upaya mengubah tindakan sebagai *long term impact*.

(<http://www.litbang.depkes.go.id/buletin/data/32>)

Suatu proses setiap tahap mempunyai pengaruh perubahan terhadap sikap berikutnya dan setiap tahap memerlukan strategi komunikasi yang khusus. Ceramah dan pemberian leaflet cenderung akan meningkatkan pengetahuan. Terbukti bahwa peningkatan pengetahuan akan meningkatkan sikap dan tindakan yang sesuai aturan (Roger dan Snoemaker). (<http://www.litbang.depkes.go.id/buletin/data/32>)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

- a. terdapat pengaruh penyuluhan tentang *vulva hygiene* terhadap perilaku melakukan *vulva hygiene* pada siswi kelas XI IPS SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2009
- b. terdapat perbedaan perilaku melakukan *vulva hygiene* pada siswi kelas XI SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2009 sebelum dan sesudah mendapat

- penyuluhan pada kelompok eksperimen,
- c. Tidak terdapat perbedaan perilaku melakukan *vulva hygiene* pada pretest dan posttest pada siswi kelas XI SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2009 pada kelompok kontrol.

### Saran

Pertama, bagi responden bagi kelompok eksperimen dapat mempertahankan perilaku melakukan *vulva hygiene* yang sudah baik dan bagi kelompok kontrol disarankan untuk meningkatkan kesadaran dalam perilaku melakukan *vulva hygiene* dengan menambah pengetahuan tentang pentingnya kebersihan pribadi khususnya pada alat kelamin.

Kedua, kepada SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta, disarankan dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak dinas kesehatan atau lembaga-lembaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang *vulva hygiene* sereta melakukan bimbingan terus-menerus secara internal melalui Unit Kesehatan Sekolah. Dan untuk guru BK sendiri disarankan dalam memberikan penyuluhan tidak hanya tentang penyuluhan kesehatan reproduksi secara umum saja, misalnya tentang cara merawat *vulva hygiene*.

Ketiga, bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, disarankan dapat menambah kepustakaan yang baru tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kebersihan pribadi. Terakhir bagi peneliti selanjutnya

disarankan, penelitian dilakukan di beda tempat untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Agar meminimalisir terjadinya kebocoran informasi pada antar kelompok. Dan disarankan untuk memberikan posttest dengan rentan lebih lama agar bisa mengetahui secara pasti perubahan perilakunya bukan hanya jawaban yang subyektif saja dari responden.

### DAFTAR PUSTAKA

Anum, 2005 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMUN 1 Lendah Kulon Progo*, Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Anonim, 2007. *Menjaga Alat Kelamin*. [Http://www.maduhigdesert.com](http://www.maduhigdesert.com)

Anonim, 2005. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Perubahan Perilaku Reproduksi (Perilaku Seksual) Siswa SMU Negeri (Studi Komparasi Antara SMU Negeri 1 Galis dan SMU Negeri 1 Pademawu)*. [Http://www.journal.unair.ac.id/detail\\_jurnal.php?id=1363&med=25&bid=8](http://www.journal.unair.ac.id/detail_jurnal.php?id=1363&med=25&bid=8).

Anonim, 2008. *Vulva*. [Http://en.wikipedia.org/wiki/Vulva.akses](http://en.wikipedia.org/wiki/Vulva.akses)



- Anonim, 2009. (<http://www.litbang.depkes.go.id/buletin/data/32>)
- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, S., 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Azwar, S., 2007. *Metodelogi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Baso,A., Rahardjo,1999. *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Depkes RI, 2001. *Program Kesehatan reproduksi dan Pelayanan Integrif di Tingkat Pelayanan Dasar*, Depkes RI Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta.
- Depkes RI, 2006. *Buku Saku Bidang POSKESDES untuk mewujudkan DesaSiaga*, Jakarta.
- Dwikarya, M. Dr., 2004. *Menjaga Organ Intim*, Kawan Pustaka, Depok
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Effendi, Elvan, Pengaruh Penyuluhan PHBS Terhadap Perubahan PHBS Pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Jawa Jember, Juli, 2009. (<http://elvaneffendi.blogspot.com/2009/07>)
- Erni, Ringga, 2008 *Pengaruh Penyuluhan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas III SMK Muhammadiyah I Kulon Progo, Stikes' Aisyiyah*, Yogyakarta.
- Harpeni, Nunung, 2007 *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di dusun Ngampilan Bantul, Stikes' Aisyiyah*, Yogyakarta.
- Iskandar, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia The Ford Foundation,1998, *Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Seri Lokakarya Kesehatan Perempuan*, Jakarta.
- Kamus Webster's Now World, 1997. Jakarta
- KBBI Edisi 4. 2002. Jakarta. Balai Pustaka
- Machfoedz, I., Suryani, E., Sutrisno, Santoso, S., 2005, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promkes*, Fitramaya, Yogyakarta.

- Machfoedz, I., 2007, *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Fitramaya, Yogyakarta
- Manuaba, I.G.B.1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Manuaba, I.G.B.2002. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.
- Marmois, 2005 *Hubungan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di RW II Ngampilan, Stikes' Aisyiyah*, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Octaviyanti, Dwiana., *Fact About Flour Albus. February 07, 2006.* <http://portal.cbn.net.id>
- Pearce, Evelyn, C., 2002. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Garmedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prawiroharjdo, 2005. Ilmu kandungan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo. Jakarta
- Rini, Dian Puspa.2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi kelas 1 SMUN 10 Purworejo tahun 2006.* Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah.
- Sanggara, Tjahjadi., *Jangan Panik Kalau Keputihan*, Aguatus 18. 2007. <http://batampos.co.id/artikel.php.html>.
- Tjahajadi, D., Efektifitas Penyuluhan Terhadap Perilaku Mencegah Penularan HIV/AIDS pada PSK, 2009 <http://lampung.bkkbn.go.id/article-detail.php?aid=9>
- Siahaan, Rianto. *Cegah Infeksi Jamur Pada Organ Kewanitaan*, May 07, 2007. <http://www.pdpersi.co.id/artikel.php.html>.

- Susanti, Marly., *Menangkal dan mengatasi keputihan*, July 12, 2004.  
<http://republika.co.id/artikel.php.html>.
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alvabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alvabeta, Bandung.
- Wahyudi S. R., 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : PKBI
- Wardoyo, H., 2006, *Mengenal Masalah Reproduksi*, FKUGM, Yogyakarta



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA